

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *MY LECTURER MY HUSBAND* KARYA GITLICIOUS (KAJIAN PRAGMATIK)

Karolina Dawus, Ni Luh Sukanadi, Ida Ayu Made Wedasuwari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Mahasaraswati Denpasar

surel: luhsukanadi@unmas.ac.id, dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive study that aims to describe the types of directive and expressive speech acts in the novel "My Lecturer My Husband" by Gitlicious and describe the function of speech acts in the novel "My Lecturer My Husband" by Gitlicious. This study has two problem formulations, namely (1) What are the types of directive and expressive speech acts in the novel "My Lecturer My Husband" by Gitlicious and (2) What are the functions of directive and expressive speech acts in the novel "My Lecturer My Husband" by Gitlicious. The theory that underlies this research is (1) the notion of novel, (2) the nature of pragmatics, (3) the notion of pragmatics, (4) the notion of speech acts, (5) aspects of speech situations, (6) types of speech acts. This study uses instruments, namely tools that are selected and used by researchers in data collection activities so that these activities become systematic. In qualitative research, the research instrument or tool is the researcher himself. Data collection is done by recording method, library method and documentation method. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. The steps in analyzing the data are (1) reducing the data, (2) presenting the data, (3) verifying the data, (4) and concluding the data. The results of this study indicate that 36 indicators of directive speech acts and 14 indicators of expressive speech acts were found. In this study, the research found each type of directive and expressive speech acts in the novel My Lecture My Husband by Gitlicious. There are 4 directive speech acts, asking for 2, asking for 10, asking for 3, urging 1, suggesting 5, ordering 7 and begging 4. And expressive speech acts 3, saying thank you is 1, criticizing is there 2, congratulating 2, complaining 2 and blaming 3. While in terms of function, the researcher found that there were 35 indicators of directive speech act functions and 12 indicators of expressive speech act functions. From each function of the speech act in the novel My Lecturer My Husband by Gitlicious, the researcher found the directive speech act function of forcing, asking, ordering, inviting, urging, suggesting, ordering and pleading. While the function of expressive speech acts, the researcher only found the functions of praising, thanking, criticizing, congratulating, complaining and blaming.

Keywords: novel, speech act analysis.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious dan (2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious. Adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah (1) pengertian novel, (2) hakikat pragmatik, (3) pengertian pragmatik, (4) pengertian tindak tutur, (5) aspek-aspek situasi tuturan, (6) jenis-jenis tindak tutur. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan, metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) verifikasi data, (4) dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 36 indikator jenis tindak tutur direktif dan 14 indikator tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian ini penelitian menemukan masing-masing jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *My Lecture My Husband* karya Gitlicious. Tindak tutur direktif memaksa ada 4, meminta ada 2, menyuruh ada 10, mengajak ada 3, mendesak ada 1, menyarankan ada 5, memerintah ada 7 dan memohon ada 4. Dan tindak tutur ekspresif ada 3, mengucapkan terima kasih ada 1, mengkritik ada 2, mengucapkan selamat ada 2, mengeluh ada 2 dan menyalahkan ada 3. Sedangkan dari segi fungsi peneliti menemukan ada 35 indikator fungsi tindak tutur direktif dan 12 indikator fungsi tindak tutur ekspresif. Dari masing-masing fungsi tindak tutur dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious peneliti menemukan adanya fungsi tindak tutur direktif memaksa, meminta, menyuruh, mengajak, mendesak, menyarankan, memerintah dan memohon. Sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif peneliti hanya menemukan fungsi tindak tutur memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengucapkan selamat, mengeluh dan menyalahkan.

Kata kunci: *novel, analisis tindak tutur.*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu dan makhluk sosial. Dalam kaitannya dengan makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari orang lain. Untuk menjaga agar kehidupan manusia itu bisa berlangsung lama, diperlukan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Melalui Bahasa manusia dapat mengembangkan segala ide, gagasan, pengalaman, keinginan maupun perasaan. Bahasa berupa tulisan maupun lisan, manusia akan mampu menghasilkan sebuah karya sastra berupa novel, puisi, cerpen dan sebagainya. Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang sebuah karya sastra berupa novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berisi rekaan panjang yang di dalamnya terdapat alur peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Komunikasi dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Selain itu, *Webster's New Collegiate Dictionari* (dalam Chaer dan Agustina 2010:12)

menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Selanjutnya Chaer dan Leonie Agustina (2015) membagi menjadi dua macam komunikasi: komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan alat seperti bunyi peluit, cahaya (lampu, api), isyarat bendera, sedangkan komunikasi verbal atau komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi ini tentunya harus berupa kode yang sama-sama dipahami oleh pembicara dan lawan pembicara atau pendemngar, yaitu berupa bahasa tulis dan bahasa lisan. Lebih lanjut pembicara dan lawan bicara dalam hal ini memakai istilah penutur dan lawan tutur.

Dalam setiap komunikasi akan terjadi sebuah peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur. Peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur berdasarkan konteks atau situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47). Konteks atau situasi tutur sangat mempengaruhi suatu tindak tutur. Hal ini disebabkan oleh penutur dan lawan tutur berada pada satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu sehingga penutur-penutur dan lawan tutur dapat memahami dengan baik maksud tuturan yang diinginkan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

oleh kedua pihak tersebut. Kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi suatu situasi tutur sangat berpengaruh pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Sebuah novel diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan cerita yang menarik. Didalam novel juga terdapat tuturan-tuturan yang diucapkan oleh tokoh. Adanya sebuah analisis pragmatik di dalam Bahasa, digunakan untuk menganalisis sebuah komunikasi, percakapan ataupun sebuah tuturan yang tidak dimengerti. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Bahasa dapat dianalisis menggunakan analisis pragmatik karena pragmatik itu sendiri digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan.

Didalam pragmatik terdapat sebuah istilah tindak tutur atau *speech act*. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengarnya. Menurut Ibrahim (1993:109) tindak tutur merupakan suatu tuturan yang berfungsi psikologis dan sosial diluar wacana yang sedang terjadi. Defenisi Ibrahim terdapat perbedaan dengan Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memiliki fungsi psikologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan.

Austin (Chaer dan Agustina, 2010:53) menyimpulkan bahwa ada tiga tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, serta tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak ujar dalam menginformasikan sesuatu kepada orang lain melalui wujud ujaran yang digunakan. Contoh "*Baju anda bagus sekali!*", berdasarkan contoh tersebut, penutur berusaha menyampaikan informasi kepada pendengar (lawan tutur) bahwa baju yang digunakan oleh lawan tutur sangat bagus atau mengikuti metode yang lagi populer saat ini. Tidak ada maksud lain yang ingin disampaikan oleh penutur melalui ujarannya tersebut karena ujaran tersebut semata-mata menginformasikan tentang masalah baju yang bagus oleh penutur kepada lawan tutur. Berdasarkan hal tersebut, tampaklah bahwa makna lokusi dapat dipahami melalui ungkapan bahasa (wujud kebahasaan) yang digunakan dalam sebuah tuturan. Dengan kata lain pemaknaan sebuah tindak lokusi dapat dilakukan dengan melihat makna gramatikal (kalimat) sebuah ujaran. Dalam memaknai tindak lokusi tidak dibutuhkan faktor konteks, sehingga kajian lokusi dapat dikategorikan kedalam kajian semantik gramatikal (pemahaman makna kalimat tanpa melibatkan). Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur dalam melakukan suatu tindakan terhadap orang lain melalui bahasa yang digunakan (*an act of doing something in saying something*).

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

Pengkajian karya sastra yang meliputi unsur-unsur bersifat penting ialah bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu. Pengkajian bahasa pada suatu karya sastra sebenarnya cukup banyak kompleks. Misalnya pemakaian struktur bahasa, penggunaan kosakata dan sebagainya. Dari masalah-masalah kebahasaan tersebut masalah tindak tutur juga termasuk masalah yang penting juga untuk dikaji. Sedangkan tindak tutur perlokusi yaitu suatu tindak ujar dalam mempengaruhi orang lain dengan bahasa yang digunakan (the act of affecting someone). Makna perlokusi adalah efek dari ujaran itu terhadap pendengar, baik berupa respon bahasa maupun tindakan. Contoh “*Mengapa ruangan ini di biarkan berantakan?*” Ujaran tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak perlokusi bila mampu memberi reaksi pendengar. Efek perlokusi mungkin muncul dari lawan tutur adalah *tindakan mengambil sapu untuk membersihkan sampah yang bertebaran di ruangan itu atau tindakan merapikan bangku-bangku yang kelihatan berantakan.*

Fungsi tuturan secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan seorang penutur yaitu tindak ilokusi, lokusi dan perlokusi. Tindak ilokusi itu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta

atau keadaan yang sebenarnya. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya. Sedangkan tindak perlokusi yaitu tuturan yang di utarakan penutur dan mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Jadi, setiap tindak tutur mempunyai fungsi yang berbeda-beda menyesuaikan pada konteks tuturannya.

Dalam mengamati tindak tutur dan situasi tuturan itu kita dapat juga memanfaatkan bidang yaitu bidang sastra. Percakapan-percakapan yang terdapat di dalam karya sastra novel dapat kita manfaatkan dalam pengajaran pragmatik karena percakapan yang ada dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious memenuhi konteks situasi. Pengkajian karya sastra meliputi unsur-unsur bersifat penting ialah bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu. Pengkajian bahasa pada suatu karya sastra sebenarnya cukup banyak kompleks. Misalnya pemakaian struktur bahasa, penggunaan kosakata dan sebagainya. Dari masalah-masalah kebahasaan tersebut masalah tindak tutur juga termasuk masalah yang penting untuk dikaji terlebih khusus tindak tutur ilokusi yang di dalam meliputi (tindak tutur direktif dan ekspresif).

Berkaitan dengan tindak tutur ilokusi, Searle (dalam Leech 2015:16) teori tindak ilokusi dibagi menjadi 5 bagian yaitu (1) Asertif. Ilokusi ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposi yang di ekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. (2) Direktif. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan yang menyimak, misalnya: memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. (3) Komisif. Tindak tutur komisif melibatkan pembicaraan pada beberapa tindakan yang akan datang misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). (4) Ekspresif. Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. (5) Deklarasi. Tindak tutur deklarasif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara si proposisional dengan realitas, contoh: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya.

Tindak tutur dalam peristiwa ujaran tidak hanya ditemukan dalam komunikasi secara langsung. Tetapi juga terdapat dalam tulisan seperti salah satunya berupa karya fiksi. Salah satunya bentuk peristiwa tutur yang terdapat dalam karya fiksi dapat

ditemukan dalam novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi. Walaupun bersifat fiksi, sebuah novel pada umumnya berisi tentang gambaran peristiwa atau permasalahan di dunia nyata.

Adapun novel yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan penelitian adalah sebuah novel yang berjudul *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Alasan umum di pilihnya novel tersebut sebagai bahan analisis baca di dalam novel tersebut banyak memuat percakapan-percakapan antara tokoh yang di dalamnya mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Dari analisis awal yang telah dilakukan bentuk tindak tutur mendominasi dalam percakapan tersebut adalah tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian ini peneliti fokuskan untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada novel "*My Lecturer My Husband*" karya Gitlicious. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur dimana penutur berusaha meminta mitra tutur untuk perbuatan atau tidak melakukan perbuatan. Tindak tutur direktif mempresuposisikan suatu kondisi tertentu kepada mitra tutur sesuai dengan konteks. Menurut Tarigan (2015), tindak tutur direktif dimaksudkan untuk memberikan beberapa efek melalui tindakan yang menyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta atau menuntut, dan menyarankan atau menasihati. Sedangkan Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

penutur (Yule, 2014: 93). Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur. (Prayitno, 2009:133). Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Sugiyono (Asmari, dalam Handayani, 2018:23) penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pendekatan penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif

yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sari, 2018: 35). Jenis penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang ada dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah novel "*My Lecturer My Husband*" karya Gitlicious dan sampel yang digunakan adalah tentang jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pencatatan, metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara merduksi data, menyajikan data, Verifikasi data dan menyimpulkan data. Didalam metode analisis data peneliti melakukan pembacaan secara berulang kali secara satu arah ke arah yang lainnya sebagaimana yang terjadi untuk menangkap maknanya. Setelah data yang berbentuk novel tersebut dibaca, kemudian hasil tersebut dijadikan dasar untuk klasifikasi dan pengelompokan data berdasarkan unsur dan bagian-bagian sesuai dengan tujuan penelitian.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, di dapatkan hasil yang menunjukkan adanya jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah temuan data tentang jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious. Dalam penelitian ini penelitian menemukan jumlah keseluruhan data tentang jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious yaitu 50 data. Didalam data tersebut penulis membagikan masing-masing jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious. Dari hasil pembagian data penulis menemukan ada 36 jenis tindak tutur direktif dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious yaitu tindak tutur direktif memaksa ada 4 jenis, tindak tutur direktif meminta ada 2 jenis, tindak tutur direktif menyuruh ada 10 jenis, tindak tutur direktif mengajak ada 3 jenis, tindak tutur direktif mendesak ada 1 jenis, tindak tutur direktif menyarankan ada 4 jenis, tindak tutur direktif memerintah ada 4 jenis dan tindak tutur direktif memohon ada 4 jenis. Selanjutnya jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, penulis menemukan jenis tindak tutur ekspresif ada 14 jenis yang meliputi

tindak tutur ekspresif memuji ada 3 jenis, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ada 1 jenis, tindak tutur ekspresif mengkritik ada 2 jenis, tindak tutur ekspresif mengeluh ada 2 jenis, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ada 3 jenis, tindak tutur ekspresif menyanjung ada 1 jenis.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan ada 36 fungsi tindak tutur direktif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious yaitu fungsi tindak tutur direktif menyarankan ada 5 fungsi, tindak tutur direktif menyuruh ada 10 fungsi, tindak tutur direktif meminta ada 2 fungsi, tindak tutur memohon ada 3 fungsi, tindak tutur direktif memerintah ada 7 fungsi, tindak tutur direktif memaksa ada 2 fungsi, tindak tutur direktif ada 2 fungsi, tindak tutur direktif ada 1 fungsi. Selanjutnya fungsi tindak tutur ekspresif ada 12 fungsi diantaranya tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ada 2 fungsi, tindak tutur ekspresif mengkritik ada 2 fungsi, tindak tutur ekspresif memuji ada 2 fungsi, tindak tutur ekspresif mengeluh ada 2 fungsi, tindak tutur menyalahkan ada 2 fungsi dan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ada 2 fungsi.

IV. PENUTUP

3.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di dalam novel “*My Lecturer My Husband*” karya Gitlicious banyak tuturan yang terjadi khususnya tindak tutur direktif dan ekspresif. Berdasarkan hasil analisis data

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

yang dibuat, peneliti menemukan adanya jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Jenis tindak tutur direktif dalam novel *“My Lecturer My Husband”* karya Gitlicious yaitu tindak tutur direktif memaksa, tindak tutur direktif meminta, tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif mendesak, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif memerintah dan tindak tutur direktif memohon. Selanjutnya jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *“My Lecturer My Husband”* karya Gitlicious yaitu tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif menyanjung.

3.2 Saran

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis memberikan saran bagi:

1. Pembaca

Penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *“My Lecturer My Husband”* karya Gitlicious ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai analisis tindak tutur. Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan para peminat

pragmatik agar mampu memahami ilmu pragmatik lebih dalam terutama pada tindak tutur.

2. Peneliti Lain

Para peneliti bisa menggali lebih dalam tentang berbagai macam tindak tutur direktif dan ekspresif, karena jumlah tindak tutur sangat banyak. Bagi peminat pragmatik dapat meneliti jenis tindak tutur direktif dan ekspresif pada karya sastra lain, mengingat karya sastra saat ini begitu banyak. Banyak karya sastra yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam pragmatik, karena setiap karya sastra terdapat fenomena kebahasaan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A dan Leonie A. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Fiksi Pengkajian*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Nadar, R.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Prayitno, Joko Harun. 2009. *Perilaku Tindakan Tutur Berbahasa pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

- Jender*. Kajian Linguistic dan Sastra. Vol.21, No.2:132-146. Surakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta Press.
- Sumarsono dan Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, H.G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.